

ABSTRAK

Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang

Oleh; Weni Melisa

Penerimaan diri merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap remaja. Namun pada kenyataan di lapangan, masih ada remaja yang kurang mampu menerima dirinya dengan baik. Gejala yang ditunjukkan diantaranya: ada remaja yang pesimis ketika menghadapi permasalahan, kurang bersyukur dengan keadaannya, menyalahkan nasib, malu sebagai anak panti, ingin memiliki *handphone* dan barang bermerk, ragu-ragu mengambil keputusan, keberatan dengan batasan-batasan dari pihak panti, dan tidak suka mendapat kritikan dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 36 remaja berusia 12-21 tahun. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen penelitian model skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri remaja secara keseluruhan pada umumnya berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuh aspek seperti: (1) memiliki keyakinan akan kemampuan diri untuk menjalani hidup pada umumnya berada pada kategori cukup baik; (2) menganggap harga diri sama dengan yang lain/menghargai dirinya sama dengan orang lain pada umumnya berada pada kategori cukup baik; (3) tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, tidak menganggap diri ditolak pada umumnya berada pada kategori baik; (4) bertanggungjawab atas perilakunya sendiri pada umumnya berada pada kategori baik; (5) mengikuti standar diri bukannya sesuai dengan standar orang lain pada umumnya berada pada kategori cukup baik; (6) menerima pujian atau kesalahan secara objektif pada umumnya berada pada kategori baik; dan (7) tidak terlalu mengikuti perasaan diri pada umumnya berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada (1) Pengelola panti agar dapat menyediakan tenaga konselor untuk membantu remaja mengentaskan permasalahannya. (2) Konselor agar dapat mengentaskan masalah dan meningkatkan penerimaan diri remaja, (3) Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan penerimaan diri remaja dengan subvariabel yang berbeda dan dilakukan secara lebih mendalam.